

EVALUASI PROGRAM GERAKAN KEMBALI BERSEKOLAH TAHUN 2018 – 2022 DI KABUPATEN BREBES

Abidah Nabilah Syu'la
Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 74654505
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

"Gerakan Kembali Bersekolah" (GKB) program in Brebes Regency, initiated in 2017, aims to address Out-of-School Children (ATS) and improve the Human Development Index (HDI) through Extended Schooling Hopes and Average Schooling Duration. However, BPS data for 2022 indicates a low HDI in Brebes Regency. The research employs the CIPP (Context, Input, Process, Product) Stufflebeam evaluation model with a qualitative method, utilizing purposive and snowball sampling. The research findings in context evaluation reveal the strengths and weaknesses of the GKB program, yet these strengths have not effectively addressed the weaknesses. In input evaluation, the strategies implemented by the Brebes Regency Government to address program issues have not been entirely successful. In process evaluation, annual evaluations are carried out as planned, but there are still issues beyond control. In product evaluation, modifications are made to the GKB program to enhance HDI. Thus, it can be inferred that the Brebes Regency Government has not successfully addressed the improvement of the GKB program, despite conducting evaluations annually. Therefore, if the GKB program is to continue, various unresolved issues need to be rectified. Further research is needed on the evaluation of the GKB program using different theories and broader informants to understand the development based on annual evaluations.

Keywords: Evaluation, "Gerakan Kembali Sekolah" Program, Human Development Index, Out-of-School Children.

PENDAHULUAN

Manusia dengan keistimewaan daya pikir dan akalinya, mampu mengarahkan perjalanan hidupnya menuju kualitas yang lebih baik. Perkembangan berpikir, daya nalar, berbicara yang dimiliki oleh manusia dapat menentukan jalan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Tidak

hanya itu, dengan mengembangkan keistimewaan yang dimiliki manusia, maka dapat memahami norma atau etika sosial. Terdapat tiga pilihan mendasar bagi kehidupan manusia yaitu umur panjang, memperoleh akses pendidikan, dan terpenuhinya sumber kehidupan yang layak.

Pendidikan sebagai landasan utama perkembangan manusia, tidak

hanya menjadi alat transformasi kehidupan individu, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam pada tingkat kemajuan negara. Berlandaskan UUD 1945 pasal 31 ayat 2, pendidikan diakui sebagai hak setiap warga negara yang wajib diakomodasi dan dibiayai oleh pemerintah. Selain itu, pendidikan menjadi dimensi kunci dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan indikator seperti Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah, yang mencerminkan peran sentralnya dalam membentuk kualitas manusia dan pembangunan secara menyeluruh.

Kabupaten Brebes, sebagai salah satu wilayah dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Jawa Tengah, menghadapi tantangan pembangunan manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih berada di posisi terendah, mencapai. Menurut data resmi dari Berita Resmi Statistik No. 02/01/3329/Th.XXIII, bahwa IPM Kabupaten Brebes pada tahun 2022 mencapai 67,03%. Salah satu faktor

masih rendahnya IPM Kabupaten Brebes yaitu terkait dengan ketidakcapaian target pada indikator pendidikan. Dengan demikian, perhatian khusus terhadap sektor pendidikan menjadi kunci dalam upaya meningkatkan kualitas manusia dan memajukan Kabupaten Brebes secara keseluruhan.

Partisipasi masyarakat Kabupaten Brebes dalam pendidikan hingga tingkat SMA masih menghadapi tantangan serius, tidak mencapai angka 80% disebabkan oleh sejumlah faktor. Kendala ini melibatkan dukungan kurang optimal dari orang tua, lingkungan yang tidak kondusif, dan keterbatasan ekonomi keluarga yang menghambat akses pendidikan. Banyak anak yang berkeinginan untuk sekolah, namun terbentur oleh kendala biaya yang tidak mampu dihadapi oleh orang tua. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga masyarakat, dan pelaku bisnis, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, inklusif, dan memastikan bahwa setiap anak memiliki akses penuh

untuk mengejar pendidikan hingga tingkat SMA.

Sejak tahun 2017, Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pembangunan Daerah Kabupaten Brebes telah meluncurkan Program Gerakan Kembali Bersekolah (GKB) sebagai langkah strategis untuk mengatasi permasalahan Anak Tidak Sekolah (ATS) dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Program ini dikelola oleh dua lembaga, yaitu tim GKB dan Forum Masyarakat Peduli Pendidikan (FMPP), yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Berdasarkan Peraturan Bupati Brebes Nomor 49 tahun 2022 bahwa sasaran Program GKB yaitu anak tidak/belum pernah sekolah, anak tidak melanjutkan sekolah, anak belum sekolah sejak SD, dan anak usia sekolah yang berkebutuhan khusus pada setiap jenjang dari SD/MI hingga SMA/SMK/MA. Bantuan biaya pendidikan yang berbeda dan diberikan setiap tahun dalam dua tahap. Pada jenjang SD/MI dan Paket A sebesar Rp 800.000/siswa; Jenjang SMP/MTs sebesar Rp 1.000.000/siswa; Jenjang Paket B

sebesar Rp 1.200.000/siswa; Jenjang SMA/SMK/MA dan Paket C sebesar Rp 1.400.000/siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, bahwasannya Program GKB dalam keberjalanannya terdapat permasalahan yang belum teratasi dengan baik. Hal tersebut pun masih terjadi pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2023. Namun disisilain, Pemerintah Kabupaten Brebes melalui Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pembangunan Daerah, beserta FMPP selalu melakukan monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas tentang hasil evaluasi Program GKB yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dan strategi pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan informan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan pada *purposive*

sampling yaitu Subkordinator Kurikulum dan Kesiswaan Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga; Staf Bidang Pemerintah Sosial dan Budaya Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pembangunan Daerah; serta Ketua FMPP Kabupaten Brebes. Sedangkan informan *snowball sampling* yaitu Ketua FMPP Kecamatan Jatibarang, Ketua FMPP Kecamatan Brebes, Guru dan Siswa SMP Pancasila Jatibarang, serta Ketua GKB Kabupaten Brebes. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Evaluasi Program CIPP (*Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation*). Oleh karena itu, terdapat empat indikator berdasarkan teori tersebut yaitu :

1. *Context Evaluation*

Pada evaluasi konteks akan mengidentifikasi terkait gambaran

umum dan latar belakang pelaksanaan Program GKB, peran masing – masing *stakeholder*, dan hasil evaluasi Program GKB setiap tahunnya. Selain itu, mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan kendala terkait sosialisasi, teknis pendampingan Siswa GKB, pendataan ATS, serta biaya Program GKB.

Program Gerakan Kembali Bersekolah pada dasarnya merupakan lanjutan dari program pendataan SIPBM (Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat) yang dilaksanakan pada tahun 2012 hingga 2016. Namun SIPBM ini hanya berbentuk pendataan terhadap Anak Tidak Sekolah (ATS), dan tidak ada program pengembalian ke sekolah dari pemerintah daerah. Oleh karena itu pada tahun 2017, Program GKB baru didirikan oleh pemerintah daerah yang dibantu oleh para relawan dari Forum Masyarakat Peduli Pendidikan (FMPP). Pada tahun 2017 menargetkan 1000 ATS kembali ke sekolah yang dilaksanakan di 16 desa dari 5 kecamatan dengan data ATS terkumpul sebanyak 7.772. Pada

tahun tersebut, berhasil mengembalikan sebanyak 1.212 ATS ke sekolah.

Dalam Program GKB, terdapat beberapa aktor yang masing – masing memiliki tugas pokok dan fungsinya. Aktor yang menginisiasi Program GKB yaitu Baperlitbangda, yang kemudian bekerjasama dengan Dindikpora. Baperlitbangda dan Dindikpora berperan sebagai regulator, penyusun rencana kegiatan dan rencana program, penyusun anggaran, serta pengawas kegiatan. Sedangkan aktor FMPP berperan sebagai pelaksana di lapangan yang memiliki empat tugas yaitu rekonfirmasi data, pengembalian ATS ke sekolah, pendampingan Siswa GKB, dan penggalangan dana.

Hasil evaluasi dari Program GKB menurut Baperlitbangda, Dindikpora, dan Ketua Program GKB, bahwasannya sudah ada perkembangan yang baik setiap tahunnya meskipun belum signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan HLS dan RLS setiap tahunnya. Disisilain, Program GKB sudah dapat membantu masyarakat

dengan perekonomian yang rendah namun ingin mengenyam pendidikan.

A. Sosialisasi Program GKB

Sosialisasi Program GKB sudah dilaksanakan setiap tahunnya untuk menyampaikan strategi mengatasi permasalahan yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Kegiatan ini g dihadiri oleh perwakilan setiap sekolah, FMPP, dan Bagian Kesejahteraan Masyarakat di tingkat kecamatan. Sedangkan untuk masyarakat mengetahui adanya Program GKB hanya melalui perwakilan yang hadir pada saat sosialisasi. Oleh karena itu, sampai saat masyarakat belum sepenuhnya mengetahui adanya Program GKB untuk menangani Anak Tidak Sekolah.

B. Data ATS

Data ATS yang digunakan setiap tahunnya untuk FMPP melaksanakan tugasnya, masih menggunakan data yang terkumpul sejak tahun 2018, yang berjumlah 17.420 ATS. Namun data tersebut tidak sepenuhnya digunakan sebagai acuan, hanya sekitar 100 ATS,

sedangkan sisanya berasal dari data di lapangan.

C. Biaya Program GKB

Biaya Program GKB pada awal tahun pelaksanaan (tahun 2017), menggunakan dana swadaya masyarakat atau hasil penggalangan dana, yang terhimpun sebanyak Rp 100 juta. Kemudian pada tahun 2018, Bupati Brebes mengalokasikan APBD sebanyak Rp 4 – 5 Miliar untuk target pengembalian ATS ke sekolah sebanyak 13.000, untuk beberapa tahun ke depan. Sedangkan biaya bantuan untuk Siswa GKB mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2022 sekitar Rp 500.000 setiap jenjangnya.

Meskipun demikian, biaya yang telah disediakan oleh APBD dan penggalangan dana belum mampu memenuhi semua kebutuhan Program GKB. Salah satunya aktor FMPP yang tidak ada alokasi biaya operasional untuk melaksanakan tugasnya. Disisilain, biaya bantuan Program GKB untuk Siswa GKB pun belum mampu memenuhi

semua kebutuhan siswa, sehingga siswa harus menambah biaya sendiri.

D. Pendampingan Siswa GKB

Pendampingan Siswa GKB merupakan tugas utama dari FMPP. Namun Dindikpora dan Baperlitbangda pun turut melakukan kegiatan ini dalam bentuk monitoring dan evaluasi. Meskipun demikian, tugas ini tidak dapat berjalan dengan maksimal, dikarenakan FMPP tidak memperoleh apapun setelah menjalankan tugas ini, serta banyak anggota FMPP yang memiliki pekerjaan yang lebih prioritas.

Berdasarkan hasil penemuan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya dalam Program Gerakan Kembali Bersekolah di Kabupaten Brebes terdapat berbagai kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang ada akan menjadi langkah untuk memperbaiki kelemahan yang telah terjadi. Berikut ini berbagai kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam Program Gerakan Kembali Bersekolah di Kabupaten Brebes.

Tabel 1. Kekuatan dan Kelemahan Program GKB

| No | Indikator | Kekuatan | Kelemahan |
|----|-----------------------------|---|--|
| 1. | Pemahaman masyarakat | a. Sosialisasi kepada perwakilan sekolah, FMPP dan Bagian Kesra di tingkat kecamatan. b. Sosialisasi ditingkat kecamatan dan ditingkat desa/kelurahan. | Tidak ada penyebaran keterbukaan informasi tentang Program GKB secara langsung kepada masyarakat. |
| 2. | Pendataan ATS dan Siswa GKB | a. Memiliki data ATS yang terhimpun sejak tahun 2018. b. Menggunakan Dapodik ATS dari Kemendikbud sebagai bahan acuan data ATS. | Belum terdapat <i>update</i> data yang valid dan <i>realtime</i> baik dari ATS maupun Siswa GKB. |
| 3. | Biaya | Tersedianya alokasi APBD 2018 sebanyak Rp 5M dan penggalangan dana. | a. Tidak ada biaya operasional untuk FMPP menjalankan tugas. b. Biaya bantuan Program GKB untuk Siswa GKB belum dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. |
| 4. | Pendampingan Siswa GKB | Pendampingan dilaksanakan oleh FMPP, sedangkan Dindikpora dan Baperlitbangda memantau Siswa GKB melalui Monev. | Tidak ada biaya operasional untuk FMPP melaksanakan tugas pendampingan. |

2. *Input Evaluation*

Evaluasi Input (*Input Evaluation*) dalam penelitian yaitu dengan mengidentifikasi strategi atau rencana pemerintah ke depannya supaya permasalahan yang terjadi pada Program Gerakan Kembali Bersekolah (GKB) tidak terulang kembali dan dapat mencapai tujuan program. Terdapat beberapa aspek permasalahan dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi memperbaikinya yaitu :

A. Strategi Memperbaiki Sosialisasi Program GKB

Pemerintah Kabupaten Brebes melalui Baperlitbangda dan Dindikpora ke depannya akan menyusun SOP, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak), dan Petunjuk Teknik (Juknis). Selain itu, akan diupayakan untuk meningkatkan frekuensi sosialisasi dan pemberitaan terkait Program GKB melalui *website* ataupun media sosial. Hal tersebut dilakukan, guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dengan adanya Program GKB. Sehingga diharapkan tidak ada lagi

kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat.

B. Strategi Memperbaiki Data ATS

Mulai tahun 2023 baru melakukan update data sebagai bentuk strategi baru perbaikan Data ATS. Update Data ATS dilakukan dengan menghimpun Data ATS yang diperoleh dari *website verval.do.ltm*, yang berasal dari Kemendikbud. Sehingga diharapkan akan lebih valid dan realtime terkait Data ATS yang digunakan oleh FMPP untuk melaksanakan tugasnya.

C. Strategi Memperbaiki Biaya Program GKB

Tidak ada strategi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes untuk memperbaiki keterbatasan biaya Program GKB yang merupakan program prioritas. Pemerintah hanya meningkatkan biaya bantuan kepada Siswa GKB yang tertuang dalam Perbup No. 49 tahun 2022. Namun hal tersebut belum mencukupi seluruh biaya operasional program, terutama untuk FMPP.

D. Strategi Memperbaiki Pendampingan Siswa GKB

Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes belum menemukan strategi untuk memperbaiki pendampingan. Permasalahannya bukan disebabkan oleh keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), akan tetapi biaya operasional untuk menjalankan tugas 89 pendampingan. Sedangkan tugas pendampingan merupakan tugas paling sulit yang membutuhkan tenaga, biaya, dan waktu yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, bahwa Program GKB memiliki berbagai permasalahan atau kelemahan, yang kemudian diperbaiki oleh Pemerintah Kabupaten Brebes melalui berbagai strategi atau alternatif. Berikut ini strategi dan permasalahan pada Program GKB.

Tabel 2. Strategi perbaikan dan permasalahan yang terjadi pada Program GKB

| No | Indikator | Permasalahan | Strategi | Keterangan |
|----|----------------------|---|---|---|
| 1 | Pemahaman masyarakat | Tidak ada penyebaran keterbukaan informasi tentang Program GKB secara langsung kepada masyarakat. | Penyusunan SOP, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) | Belum terlaksana, karena baru rencana untuk perbaikan kedepannya. |

| | | | | |
|---|-----------------------------|--|---|--|
| | | | Petunjuk Teknik (Juknis), dan penyebaran informasi melalui <i>website</i> dan media sosial. | |
| 2 | Pendataan ATS dan Siswa GKB | c. Belum terdapat <i>update</i> data yang valid dan <i>realtime</i> baik dari ATS maupun Siswa GKB. | Menghimpun Data ATS dari Dapodik ATS Kemendikbud mulai tahun 2023. | Belum teratasi dengan baik, karena masih terjadi ketidaksesuaian antara data Siswa GKB dengan di lapangan. |
| 3 | Biaya | a. Tidak ada biaya operasional untuk FMPP menjalankan tugas. Biaya bantuan Program GKB untuk Siswa GKB belum dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. | c. Tidak ada strategi. | d. Belum teratasi. |
| 4 | Pendampingan Siswa GKB | Tidak ada biaya operasional untuk FMPP melaksanakan tugas pendampingan. | Tidak ada strategi. | Belum teratasi. |

3. *Process Evaluation*

Evaluasi proses (*Process Evaluation*) merupakan upaya untuk memantau kembali rencana pelaksanaan program, sudah atau belum sesuai dengan rencana program. Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes melalui Dindikpora dan Baperlitbangda telah melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pada Program Gerakan Kembali Bersekolah (GKB), guna meningkatkan kualitas dan dampak

dari Program GKB. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan perbaikan Program GKB setiap tahun serta kesesuaian rencana perbaikan Program GKB dengan kenyataan di lapangan.

Proses perbaikan Program GKB setiap tahunnya sudah baik dan memberikan dampak positif, karena hasil monitoring dan evaluasi selalu dijadikan bahan dasar atau sumber untuk memperbaiki rencana Program GKB pada tahun berikutnya. Namun hanya saja terdapat perubahan atau tidak sesuai dengan rencana perbaikan, yang mana hal ini di luar dari kendali.

Evaluasi yang dilaksanakan pada akhir tahun sebenarnya pada tahun berikutnya seringkali terjadi ketimpangan atau ketidaksesuaian rencana perbaikan Program GKB. Hal yang seringkali terjadi tidak sesuai dengan rencana yaitu rencana biaya Program GKB untuk tahun berikutnya. Rencana anggaran dilaksanakan sebelum akhir tahun, sedangkan evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun. Sehingga permasalahan terkait biaya setiap

tahunnya tidak selalu sesuai dengan rencana. Namun hal ini sudah selalu dibenahi setiap tahunnya dengan melakukan penyesuaian. Hal ini dibuktikan dengan selalu adanya ATS yang kembali ke sekolah setiap tahunnya.

4. *Product Evaluation*

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) bertujuan untuk mengidentifikasi outcome atau hasil dari kegiatan program, berkaitan dengan kebermanfaatan atau dampaknya. Hasil dari evaluasi produk untuk menentukan langkah selanjutnya apakah dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan. Program Gerakan Kembali Bersekolah (GKB) setiap akhir tahun dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil dan dampaknya. Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh beberapa rencana modifikasi untuk tetap melanjutkan Program GKB.

Program Gerakan Kembali Bersekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun peningkatan yang terjadi sangat bertahap dan lamban sejak dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Hal ini dibuktikan pada tahun tersebut, angka

Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata – rata Lama Sekolah (RLS) mengalami peningkatan yang sangat lamban. Namun pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan pada HLS dan RLS.

Tabel 3. Capaian HLS dan RLS Kabupaten Brebes

| No | Indikator | Capaian | | | | |
|----|--------------------------|---------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | Harapan Lama Sekolah | 12,02 | 12,03 | 12,04 | 12,05 | 12,15 |
| 2 | Rata - rata Lama Sekolah | 6,19 | 6,20 | 6,21 | 6,22 | 6,35 |

Peningkatan yang terjadi pada tahun 2022, dipengaruhi oleh modifikasi dari Program GKB. Sejak tahun 2022, Dindikpora mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pendidikan sepanjang hayat. Oleh karena itu, sasaran Program GKB bertambah hingga ke tingkat dewasa atau Dewasa Tidak Sekolah (DTS). Hal ini dikarenakan, jumlah DTS lebih banyak daripada jumlah ATS. Perbaikan ATS hanya dapat memberikan dampak sekitar 0,1%, karena jumlah sasaran ATS hanya sekitar 11.000. Sedangkan DTS yang sasarnya mencapai 149.000, tentu saja akan berdampak lebih besar untuk peningkatan IPM.

Selain itu, dikeluarkannya Peraturan Bupati Brebes Nomor 49 tahun 2022 tentang Perubahan atas

Peraturan Bupati Brebes Nomor 115 tahun 2017 tentang Rintisan Penuntasan Pendidikan Dua Belas Tahun Kabupaten Brebes. Dalam peraturan tersebut, mencantumkan tambahan sasaran untuk Program GKB yaitu pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang akan dikembalikan di sekolah inklusi. Inovasi ini disebut dengan GKB New Model, yang didasarkan pada pemikiran bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Inovasi lainnya yaitu adanya Kelas Hybrid yang sudah dilaksanakan di tiga sekolah yaitu SMP N 2 Ketanggungan, SMP N 5 Brebes, dan SMP N 3 Paguyangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang evaluasi Program Gerakan Kembali Bersekolah (GKB) di Kabupaten Brebes guna memperbaiki permasalahan yang terjadi pada Program GKB belum berhasil. Meskipun telah dilakukan evaluasi setiap tahunnya oleh Baperlitbangda dan Dindikpora, namun strategi yang dilakukan belum mengatasi perbaikan

permasalahan yang terjadi. Disisilain, jika meninjau dari Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Brebes, adanya Program GKB belum dapat meningkatkan angka IPM melalui Harapan Lama Sekolah dan Rata – rata Lama Sekolah secara signifikan. Peningkatan yang terjadi setiap tahunnya hanya 0,01% untuk IPM tahun 2018 sampai 2021, dan 0,71% untuk tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan, angka peningkatan tidak mencapai 1%. Program GKB telah dilakukan modifikasi dengan memperluas sasaran dan menambah program. Namun pembenahan tersebut tidak dibarengi dengan penambahan biaya Program GKB yang berasal dari alokasi APBD. Dengan demikian, berbagai strategi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Brebes belum berhasil untuk memperbaiki Program GKB, meskipun sampai saat ini masih berjalan. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian dan pembenahan kembali Program GKB yang termasuk ke dalam program prioritas oleh Pemerintah Kabupaten Brebes.

SARAN

1. Meningkatkan penyebarluasan informasi terkait Program GKB melalui media sosial maupun media cetak baik koran, pamflet, baliho, videotron, supaya masyarakat sadar terhadap pendidikan dan mengetahui adanya Program GKB.
2. Melakukan update data ATS maupun Siswa GKB melalui FMPP dan sekolah ataupun PKBM, dengan mengirimkan data setiap semesternya kepada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Brebes. Siswa GKB yang sudah lulus dan belum terdeteksi pada data Kemendikbud, akan terdata lebih cepat oleh Dindikpora. Sehingga mengurangi ketidaksesuaian antara data yang terdapat di Dindikpora dengan fakta di lapangan.
3. Pemerintah Kabupaten Brebes perlu melakukan alokasi APBD untuk prioritas program, yang mana seharusnya memerlukan biaya yang lebih besar daripada program lainnya. Mengingat Program GKB merupakan program prioritas Pemerintah Kabupaten Brebes untuk penanganan ATS, maka perlu dilakukan pengkajian ulang untuk mengalokasikan APBD secara khusus. Sehingga dapat memberikan biaya operasional untuk FMPP dalam menjalankan tugasnya dan tidak memberatkan biaya kepada dana desa, mengingat program ini merupakan program pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 2014. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Arifin, Z. (2019). Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2018). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. Jurnal teknologi pendidikan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes. (2023). Berita Resmi Statistik No. 02/01/3329/Th. XXIII Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Brebes 2022. Brebes: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- Baperlitbangda Kabupaten Brebes. (2022). Proposal Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Gerakan Kembali Bersekolah. Brebes: Baperlitbangda Kabupaten Brebes.

- Bidang PPA DP3KB Kabupaten Brebes. (2019, Februari 18). Perbup 115 Tahun 2017 Di Sosialisasikan Ke Pemangku Kebijakan. Retrieved from <http://dp3kb.brebeskab.go.id/>: <http://dp3kb.brebeskab.go.id/perbup-115-tahun-2017-di-sosialisasikan-ke-pemangku-kebijakan/>
- Dwidjowijoto, R. N. (2006). Kebijakan Publik untuk Negara - negara Berkembang. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Faturohman, R., Muhdi, & Abdullah, G. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BIAYA PENDIDIKAN DARI DANA DESA DI KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- FMPP Kabupaten Brebes. (n.d.). Retrieved from <https://fmppbrebeskab.com/>: <https://fmppbrebeskab.com/>
- Hakim, L., & Izzatusholekha. (2023). Pemenuhan Hak Anak di Kabupaten Brebes melalui Gerakan Kembali Bersekolah . *Jurnal Penelitian Mahasiswa Vol. 2, No. 1*.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan: Wal ashri Publishing.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. Retrieved from [researchgate.net](https://researchgate.net/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif): https://www.researchgate.net/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif.
- Iryana, & Kawasati, R. (2019, Februari 10). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Retrieved from <https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>
- Kalis, M. C., Martono, Haryono, Jumhur, & Armyanti, I. (2021). KAJIAN STRATEGI PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN BENGKAYANG. Bengkayang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang.
- Khaerunissa, Z., & Nurwulan, R. L. (2023). Dampak Pelaksanaan Sosialisasi Terhadap Partisipasi Bersekolah Anak Tidak Sekolah (Ats) Melalui Program Gerakan Kembali Bersekolah (Gkb) Di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" FISIP UNPAS Volume IV, No. 1*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*.
- Manurung, E. N., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, Vol 4, No. 2*.
- Marista, B. D. (2021). Implementasi Program Gerakan Kembali Bersekolah (GKB) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus di Kecamatan Bantarkawung). Skripsi. Purwokerto: <http://repository.unsoed.ac.id/12154/>.
- Nugrahani, F. (2014). METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.
- Nugroho, F. E. (2021). Anggota DPRD Brebes Soroti IPM Brebes Paling Buncit, Kuncinya Gotong Royong. Brebes: PanturaPost.
- Pemerintah Kabupaten Brebes. (n.d.). Sejarah Kabupaten Brebes. Retrieved

- from brebeskab.go.id:
<https://www.brebeskab.go.id/index.php/pages/sejarah>
 Pengelola Berita. (2022, Oktober 14). GKB New Model, Gairah Baru Kembali Bersekolah! Retrieved from sapulada.brebeskab.go.id:
<https://sapulada.brebeskab.go.id/baca-berita/gkb-new-model-gairah-baru-kembali-bersekolah>
- Priyanti, I. (2018). Gerakan Kembali Bersekolah Sebuah Upaya Perbaikan Akses Pelayanan Dasar Bidang Pendidikan di Kabupaten Brebes. Brebes: Indonesia Development Forum.
- Putra, I. R. (2015). PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS HUMAN DEVELOPMENT ANAMBAS ISLAND REGIONAL. Jurnal Bina Praja Volume 7 Nomor 2.
- Rahayu, W. S. (2019). ANALISIS GAP DAN STRATEGI PENINGKATAN PROGRAM INDONESIA PINTAR DI KABUPATEN BREBES. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian . Banjarmasin: Antasari Press.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Ilmu Dakwah Vol 17 No 33.
- Seksi Humas dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Brebes. (2022, Oktober 18). GKB Brebes Raih Top 45 Inovasi Pelayanan Publik. Retrieved from jatengprov.go.id:
<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/gkb-brebes-raih-top-45-inovasi-pelayanan-publik/>
- Senjaya, I. C. (2021). IPM Jawa Tengah naik rata-rata 0,8 persen per tahun. Semarang: AntaraJateng.
- Setyaningrum, A. (2016). Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soerjasih, I., Soerjasih, I., Anggaunitakiranantika, & Haryono, T. J. (2017). Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Suripto, I. (2021, November 17). Indeks Pembangunan Manusia Brebes Nomor Buncit, Pemkab Ungkap Sebabnya. Retrieved from news.detik.com:
<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5815292/indeks-pembangunan-manusia-brebes-nomor-buncit-pemkab-ungkap-sebabnya>.
- Tobing, D. H., Herdiyanto, Y. K., & dkk. (2016). BAHAN AJAR METODE PENELITIAN KUALITATIF. Bali : Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Widoyoko, E. P. (2013). Evaluasi Program Pembelajaran . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wirawan. (2016). Evaluasi : teori, model, standar, aplikasi, dan profesi / Wirawan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- WUMU, C., LENGKONG, F., & DENGO, S. (2019). DAMPAK

PROGRAM KELUARGA
HARAPAN DI KECAMATAN
KEMA KABUPATEN MINAHASA
UTARA. Jurnal Administrasi Publik
Volume 5 Nomor 77.